

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMELS dan *Firm Size* Terhadap Tingkat *Financial Distress* Perbankan di Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022” bertujuan untuk menguji pengaruh rasio CAMELS dan *Firm Size* terhadap Financial Distress (FD) yang diukur dengan Altman Z-Score. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan:

1. Variabel CAR yang diukur dengan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap FD yang diukur dengan Altman Z-Score.
2. Variabel NPL yang diukur dengan *non-performing loan ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap FD yang diukur dengan Altman Z-Score.
3. Variabel BOPO yang diukur dengan rasio belanja operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap FD yang diukur dengan Altman Z-Score.
4. Variabel ROA yang diukur dengan *return on asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap FD yang diukur dengan Altman Z-Score.
5. Variabel LDR yang diukur dengan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap FD yang diukur dengan Altman Z-Score.
6. Variabel BETA yang diukur dengan beta saham memiliki pengaruh signifikan terhadap FD yang diukur dengan Altman Z-Score.
7. Variabel SIZE yang diukur dengan Ln total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap FD yang diukur dengan Altman Z-Score.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan oleh oknum yang dituju agar dapat memberikan manfaat

atau *insight* untuk kedepannya perihal *financial distress* pada perbankan di Indonesia:

1. Perbankan

Untuk perbankan di Indonesia, terutama yang ternilai rentan mengalami *financial distress* atau Altman Z-Score yang rendah, dapat memperhatikan rasio CAR, NPL, dan ROA yang dimiliki oleh perusahaan. Perbankan yang mengalami kesulitan untuk menjaga rasio keuangan tersebut dapat mengikuti cara bank lain yang sudah berhasil menjaga rasio tersebut dengan baik. Misalnya, bank yang memiliki kecukupan modal yang kurang, dapat melakukan *right issue* seperti bank yang lain. Selain itu, bank juga disarankan untuk menjaga asetnya dan menarik investor untuk membeli sahamnya agar saham memiliki aktivitas terhadap pasar. Jika bank dilihat memiliki kinerja yang baik, yang tercermin dalam rasio-rasio keuangannya, maka masyarakat terutama investor dalam negeri maupun luar negeri juga tertarik untuk memasukan uangnya dalam bank tersebut.

2. Pemerintah/Regulator

Untuk pemerintah, disarankan untuk tetap gencar dalam mengecek kesehatan bank agar dapat mendeteksi sinyal *financial distress* terutama saat dilanda krisis. Ada baiknya pemerintah bereaksi terlebih dahulu sebelum dampaknya terkena secara langsung terhadap bank. Misalnya, meminta bank kecil untuk memenuhi kebijakan minimal modal inti itu adalah upaya yang bagus. Namun, akan lebih baik jika pemerintah dapat memberitahukan kebijakan tersebut lebih jauh hari lagi agar bank tidak kaget. Selain itu, pemerintah juga dapat mengusulkan perubahan batas minimum atau maksimum jika sudah mendapat sinyal krisis. Hal ini bertujuan untuk melindungi bank dari gejala kesulitan finansial Ketika krisis itu terjadi.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disaran untuk menambahkan variabel lain atau menggunakan variabel lain. Misalnya, memasukkan variabel yang

berhubungan dengan lingkungan, seperti ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Sejauh ini, hanya 10 bank yang sudah memiliki nilai ESG. Jadi, Ketika nanti ESG sudah diterapkan secara menyeluruh, ada baiknya jika variabel ini dimasukkan agar mengetahui apakah ESG mempengaruhi *financial distress* pada bank.

